

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini telah mengubah pola kehidupan masyarakat di segala sektor. Perkembangan ini menimbulkan masalah-masalah baru yang makin kompleks. Untuk menghadapi masalah ini masyarakat dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan, yang berarti dunia pendidikan harus melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam pengajaran yang menyangkut metode, materi, media dan faktor-faktor yang menunjang tercapainya tujuan yang di inginkan

Kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar disekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode pengajaran. Aspek yang dominan dalam proses belajarmengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai motivator dan fasiliator sedangkan siswa sebagai penerima informasi yang diharapkan dapat lebih aktif dalam

kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan suasana belajar siswa aktif maka diperlukan metode yang tepat agar keaktifan siswa terjadi. Metode yang dapat dilakukan dengan memberikan latihan-latihan selama melakukan tugas atau membuat kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal-soal, mengumpul kliping dan sebagainya.

Guru harus memiliki strategi dalam proses pengajaran dan pembelajaran, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tercapai ketuntasan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif merupakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil belajar afektif lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik siswa.

Untuk melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, maka peran guru sebagai pendidik sangatlah diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat memperhatikan materi pelajaran dan memilih metode pengajaran yang tepat. Pemberian tugas merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan.

Metode pengajaran dengan pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pemberian tugas tersebut dapat dilakukan dengan pemberian tugas Kooperatif(kelompok) dan Individu .

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah atau tugas diluar kelas karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, dirumah atau ditempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok.

Dengan adanya tugas yang diberikan diharapkan siswa akan aktif belajar, sehingga akan dapat peningkatan dalam bidang pendidikan baik kualitas maupun kuantitas nya dalam mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, belajar ekonomi perlu mendapat perhatian yang sungguh.

Seperti yang sudah diketahui, mengacu dari pemberian tugas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang mencolok antara pelaksanaan pemberian tugas individu dan pemberian tugas kooperatif sebelum pembelajaran tersebut menggunakan model-model, metode-metode, dan strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran saat ini .

Pada pembelajaran yang tidak mengacu pada keaktifan siswa, hasil dari pemberian tugas individu maupun tugas kelompok cenderung mengecewakan hal ini dikarenakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan bisa lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Sebab guru dapat bereksplorasi dalam menciptakan suasana belajar seperti bermain, menjelajah, rekreasi, observasi, dan lain sebagainya”.

Salah satu karakter pendidikan ditinjau dari proses adalah perlu adanya belajar dan berbuat. Hal ini berarti belajar ekonomi tidak cukup dibaca saja, tetapi

perlu disertai mengerjakan soal soal latihan. Soal latihan ini diberikan oleh guru dalam bentuk tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Dari kedua jenis tugas tersebut belum diketahui mana yang mempunyai hasil yang lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa .

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan selama praktek pengalaman lapangan (PPL) pada bulan agustus sampai bulan oktober 2017 di SMPN28 Medan Johor, bahwa proses pembelajaran di kelas cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana proses pembelajaran masih sebatas menggunakan metode ceramah lalu diberi tugas dan setelah dinilai tidak memberikan kesimpulan kepada siswa sehingga yang tidak mengerti akan tetap tidak mengerti. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan keaktifan siswa kelas IX pada tahun ajaran 2017-2018 rata-rata mendapat 60. Hasil ini masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Secara klasikal KKM 75 hanya baru di capai 40%. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan dialog dengan guru IPS di SMPN 28 Medan Johor bahwa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang pelajaran IPS khususnya dibutuhkan variasi model dan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memerlukan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satunya menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif yang memudahkan guru dalam mengetahui keadaan siswa selama proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui materi mana yang belum dipahami siswa dan materi mana yang sudah

dipahami siswa. Metode Pembelajaran kooperatif mengarahkan siswa agar berperan dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, Serta berani untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pembelajaran yang telah dipahami.

Berdasarkan uraian diatas,maka penulis mengambil judul “Perbedaan Hasil Belajar Antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu pada Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas IX SMP Swasta Mulia Pratama MedanT.A 2018/2019”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional
2. Hasil belajar siswa kelas IX masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
3. Siswa kurang aktif
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat siswa

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar Penelitian ini lebih efektif, terarah dan dapat dikaji maka perlu pembatasan masalah. Dalam penelitian ini difokuskan pada Perbedaan Hasil Belajar Antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu pada Mata Pelajaran Ekonomi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian yang tertulis diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang diberi Tugas Kooperatif dengan siswa yang diberi Tugas Individu?
2. Manakah yang lebih baik hasilnya antara siswa yang diberi Tugas Kooperatif dengan siswa yang diberi Tugas Individu?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya Perbedaan Hasil antara Siswa yang diberi Tugas Kooperatif dan Tugas Individu
2. Untuk mengetahui mana yang lebih baik hasilnya antara siswa yang diberi Tugas Kooperatif dengan siswa yang diberi Tugas Individu.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Meningkatkan semangat siswa dalam belajar ekonomi. Siswa lebih giat belajar ekonomi, sehingga tidak ada rasa bosan dan jenuh pada waktu belajar ekonomi dengan alasan pelajaran itu sulit dipahami dan dimengerti.

## 2. Guru

Dapat menambah pengetahuan tentang Perbedaan Hasil Belajar Antara Pemberian Tugas Kooperatif dan Tugas Individu, sehingga dapat menerapkannya pada pelajaran Ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif, bidang sikap, dan bidang perilaku.

Menurut Nana Sudjana,(2016:3) menyatakan bahwa“hasil belajar pada hakikat nya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif,afektif, psikomotorik”.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono,(2013:3) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar . Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dalam puncak proses belajar”.

Menurut Suprijono,(2010:7) “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.



Dari pendapat diatas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar siswa adalah sesuatu yang dicapai dan diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dari berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu adanya perubahan tingkah laku.

### **2.1.1.1 Faktor -faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Rusman, (2012:124) dapat dibedakan atas dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan yang lemah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
  - b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
2. Faktor Eksternal
  - a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu kelembaban dan lain-lain. Belajar tengah hari diruangan akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran dipagi hari yang kondinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
  - b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai

dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

### **2.1.1.2 Macam- macam Tes Hasil Belajar**

Menurut Nana Sudjana,(2016:35)macam macam hasil belajar dilihat dari segi bentuk nya dibagi menjadi dua yaitu:

a. Tes Essay atau Uraian

Tes Essay adalah merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua. Secara umum tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab nya dalam bentukmenguraikan,menjelaskan,mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian dalam tes ini di tuntut kemampuan siswa dalam hal mengekspresikan gagasan nya melalui bahasa tulisan.

b. Tes Objektif

Soal soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. hal ini disebabkan antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudah nya menilai jawaban yang diberikan.

Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar-salah,menjodohkan, dan pikiran ganda. kecuali bentuk jawaban singkat, dalam soal soal bentuk objektif telah tersedia kemungkinan-kemungkinan jawaban(options) dapat dipilih.

Kedua tes tersebut dapat dilaksanakan di SMP baik untuk dapat digunakan sebagai alat pengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan baik tugas kelompok maupun tugas individu.

### **2.1.1.3 Manfaat Hasil Belajar**

Manfaat hasil belajar menurut Roestiyah,(2001:78) adalah “untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan seberapa bagus hasil yang telah dicapai selama pembelajaran berlangsung”. Jadi saya dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan belajar yang telah dilakukan oleh siswa. Yang memberikan manfaat bagi guru dan siswa

a. Manfaat hasil belajar bagi guru

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan seberapa bagus yang telah dicapai selama pembelajaran berlangsung.

b. Manfaat hasil belajar bagi siswa

Untuk mengetahui sejauh mana dia telah berhasil mengikuti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

### **2.1.1.4 Pengertian Strategi Belajar Mengajar**

Djamarah,(2013:5) mengatakan bahwa “secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar”.

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan,cara pengorganisasian mata pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan, serta

waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain strategi pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Surtikanti dan Joko Santoso dalam bukunya,(2008:49) ada 4 Strategi pembelajaran yaitu ekspositori,heuristik,kooperatif,strategi kontekstual.

a.Strategi kooperatif

Surtikanti dan Joko santoso,(2008:54) mengatakan bahwa“strategi kooperatif ialah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih”.

b.Strategi kontekstual

Pembelajaran kontekstual menurut Surtikanti dan Joko Santoso,(2008:57)adalah “konsep belajar yang mendorong guru untuk menggabungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa”.

c.Strategi Heuristik.

Dalam strategi pembelajaran heuristik, guru hanya mengarahkan siswa pada sebuah data atau informasi kepada siswa dan siswa sendiri yang membuat kesimpulan terhadap informasi tersebut. Jika kesimpulan tepat maka tujuan telah tercapai, jika kesimpulan belum tepat guru memberikan tambahan informasi.

d.Strategi Ekspositori

Dalam strategi pembelajaran ekspositori kegiatan pembelajaran berpusat pada guru hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa. Strategi ini merupakan strategi yang dipakai dalam pembelajaran konvensional. Metode yang dekat dengan strategi ekspositori yaitu metode ceramah dan demonstrasi.

Menurut Suyatno,(2009:6) strategi pembelajaran yang inovatif adalah“pembelajaran yang dikemas guru atas dorongan gagasan baru Untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar”.

Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang dikemas secara rapi, apik, dan baru dalam wujud gagasan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

### **2.1.2 Metode Pemberian Tugas**

Menurut Roestiyah, (2012:133) mengatakan “Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi”.

Selanjutnya menurut Nana Syaodih, (2010:107) mengatakan bahwa “Metode pemberian tugas dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran seperti mengerjakan soal soal, mengumpulkan kliping dan sebagainya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, akan tetapi jauh lebih luas, karena tugas dapat dilaksanakan dirumah, disekolah dan tempat lainnya.

Tugas yang diberikan kepada siswa ada berbagai jenis. Karena itu tugas sangat banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang dicapai.

### 2.1.3 Jenis Pemberian Tugas

Menurut Roestiyah,(2012:169) jenis dalam metode pemberian tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu; atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya dalam buku pelajaran, dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen. Tugas dapat juga berupa perintah, kemudian peserta didik mempelajari bersama teman atau sendiri dan menyusun laporan atau resume

### 2.1.4 Langkah langkah Metode Pemberian Tugas

Menurut Djamarah,(2013:97) ada langkah langkah dalam penggunaan metode pemberian tugas:

1. Fase pemberian tugas  
Tugas yang diberikan siswa hendaknya mempertimbangkan :
  - a) Tujuan yang akan dicapai. Jenis tugas yang jelas sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
  - b) Sesuai dengan kemampuan siswa
  - c) Adanya petunjuk /sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa  
Sediakan waktu yang cukup mengerjakan tugas
2. Langkah pelaksanaan tugas:
  - a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
  - b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya
  - c) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri
  - d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis.
3. Fase pertanggung jawaban tugas  
Hal yang perlu diperhatikan adalah :
  - a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakan
  - b) Ada Tanya jawab/dikusi kelas
  - c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes atau cara lain nya.

### **2.1.4.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas**

Menurut Syaiful,(2009:219) Sagala ada beberapa kelebihan dan kelemahan pemberian tugas dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan metode pemberian tugas:
  - a) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap.
  - b) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
  - c) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
  - d) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
  - e) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
- 2) Kelemahan metode pemberian tugas:
 

Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.

  - a) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan
  - b) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggungjawab bagi guru, apalagi bila itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat berpengaruh
  - c) Karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individu

## **2.1.5 Tugas Kooperatif**

### **2.1.5.1 Pengertian Tugas Kooperatif**

Menurut Nana sudjana,(2009:86) bahwa “Tugas kooperatif lebih menekankan aktifitas belajar secara bersama dalam kelompok sehingga mengembangkan hubungan sosial dalam pemecahan masalah belajar”. Sehingga dapat diartikan tugas kooperatif adalah tugas yang

dikerjakan oleh siswa dengan jalan mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil.

#### **2.1.5.2 Ciri-ciri Tugas Kooperatif**

Menurut Arends dalam Trianto,(2016:60) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, jenis kelamin yang beragam.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

#### **2.1.5.3 Langkah-langkah Tugas Kooperatif**

Menurut Ibrani,dkk. dalam Trianto,(2016:66) bahwa “terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif.



**Tabel Langkah – langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
<b>Fase-1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi Siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
<b>Fase-2</b> Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demokrasi atau lewat bahan bacaan.
<b>Fase-3</b> Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
<b>Fase-4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
<b>Fase-5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>Fase-6</b> Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

*(Sumber : Ibrani,dkk. dalam Trianto 2016:66)*

#### **2.1.5.4 Kelebihan dan Kelemahan Pemberian Tugas Kooperatif**

Kelebihan pemberian tugas secara kooperatif :

- 1) Pengerjaan tugas kooperatif didasarkan atas saling ketergantungan positif yang menuntut tiap anggota kelompok saling bantu demi keberhasilan kelompok.
- 2) Dapat menumbuhkan keterampilan berpikir dengan penuh kreatif

3) Dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antar siswa dimana metode ini sangat cocok untuk menolong siswa yang tingkat kemampuannya masih kurang atau terjadi tutor sebaya

Dapat menumbuhkan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kerjagotong-royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan mengelola konflik.

Kelemahan tugas kooperatif

- 1) Tugas ini tidak menjamin dalam mengambil keputusan
- 2) Tugas ini tidak diramalkan
- 3) Tugas ini tidak akan berfungsi dengan baik jika peserta dalam kelompok tidak memiliki latar belakang kemampuan umum.

## **2.1.6 Tugas Individu**

### **2.1.6.1 Pengertian Tugas Individu**

Menurut Sumaatmadja, (2010:111) bahwa “tugas individual lebih di tekankan kepada pembinaan kognitif, afektif, psikomotor siswa secara individual”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tugas individu adalah tugas yang dikerjakan siswa secara perorangan tanpa adanya kerja sama.

### 2.1.6.2 Ciri-ciri Tugas Individu

Menurut S.Nasution,(2000:119) bahwa sifat sifat tugas individual ini adalah :

- 1) Self-instructive tugas ini biasanya dicetak atau distensile. Anak-anak harus membaca sendiri instruksi atau petunjuk-petunjuk tentang cara melakukan tugas itu,secepat mungkin tanpa bantuan dari pihak guru,jadi berdasarkan maksimum self help,yakni menolong diri sendiri secara maksimal.
- 2) Self-corrective artinya berisi jawaban sehingga anak itu dapat memeriksa pekerjaannya sendiri dan dengan demikian mengetahui hasil belajarnya. Anak dapat menyelesaikan memperbaiki kesalahannya sendiri

### 2.1.6.3 Langkah-langkah Tugas Individu

Menurut Nana sudjana,(2009:83) langkah langkah tugas individu adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tujuan dan bahan yang telah disiapkan sebelumnya pada saat mata pelajaran guru menjelaskan tujuan pengajaran yang harus dicapai siswadan cara belajar dengan model mengajar perorangan.
- 2) Guru menjelaskan bahan pengajaran secara sistematis dan logis. Pokok bahannya ditulis dipapan tulis. Beri kesempatan kepada siswa untuk bertanya sampai bahan tersebut dikuasai betul oleh para siswa (tugas tanpa bahan).Bagikan bahan atau sumber belajar,misalnya buku pelajaran atau buku modul untuk dipelajari oleh siswa. Jika tidak ada buku sumber,bahan itu dibuat oleh guru secara tertulis agar dapat dipelajari oleh siswa (tugas dengan bahan).
- 3) Bagikan lembar kerja untuk setiap siswa. Lembaran kerja berisi tugas-tugas ataupun soal-soal yang bersumber dari bahan yang telah dijelaskan oleh guru atau telah dipelajari oleh siswa. Tugas atau soal biasanya berisi pertanyaan ingatan atau pikiran, membuat atau mencari contoh-contoh dari setiap konsep yang telah dipelajari, aplikasi dari konsep dalam pemecahan masalah, membuat diagram (grafik)atau uraian tentang konsep yang telah dipelajarinya,membuat ikhtisar (rangkuman) dari bahan, dan lain-lain.Jika kerja tidak tertulis oleh para siswa pada buku mereka masing-masing. Lembaran kerja dikerjakan oleh setiap siswa secara perorangan .

- 4) Guru memantau dan memeriksa kegiatan belajar siswa dalam mengerjakan lembar kerja, sekaligus memberikan bantuan, arahan bagi siswa yang memerlukannya.
- 5) Setelah selesai diperiksa bersama sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain. Lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- 6) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh setiap siswa. Jika ada yang belum jelas, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tugas-tugas mana yang masih perlu penjelasan lebih lanjut. Hasil pekerjaan siswa dijadikan bahan penilaian guru .
- 7) Akhiri pelajaran dengan memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah, baik yang berkenan dengan bahan yang telah dipelajari atau dengan bahan yang akan dipelajari berikutnya.

#### **2.1.6.4 Kelebihan dan Kelemahan Tugas Individu**

- 1) Kelebihan tugas individu:
  - a. Lebih efektif, karena siswa dihadapkan kepada tugas-tugas dan pekerjaannya masing-masing.
  - b. Kelas lebih tertib dan sederhana, tak perlu mengubah posisi tempat seperti tugas sekolah yang berbentuk kelompok.
  - c. Merangsang kreatifitas yang tinggi dari tiap-tiap individu untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Kekurangan tugas individu
  1. Siswa dituntut menurut kesanggupan dan kerajinan masing-masing
  2. Siswa tidak dapat berkomunikasi dengan siswa yang lain atau mendiskusikan hasil belajar dengan teman temanya
  3. Siswa cenderung jenuh karena tidak terjadi pergeseran tempat duduk seperti yang ada pada tugas kelompok dan terkesan monoton.

## 2.2 Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan kajian untuk peneliti:

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni,(2013) dengan judul “Perbandingan hasil belajar antara siswa yang diberi tugas kooperatif dengan siswa yang diberi tugas individu pada materi sudut kelas V SD N 2 Ngledok T.A 2012/2013”. menyatakan bahwa “teknik analisis data menggunakan uji t menghasilkan  $0,04 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga ada perbedaan antara siswa yang diberi tugas individu dengan siswa yang diberi tugas kelompok. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pemberian tugas kelompok dan tugas individu dikelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebanyak 73,16 untuk kelas eksperimen (tugas kelompok) dan 69,5 untuk kelas kontrol (tugas individu)”.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo,(2014) dengan judul “Perbedaan hasil belajar siswa antara pemberian tugas kooperatif dan tugas individu pada pelajaran matematika kelas V SD NEGERI Pajang 3 T.A 2014/2015”. menyatakan bahwa “berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif cukup baik jika dibandingkan dengan pembelajaran individual. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Ekonomi yang mencapai 75,5”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jaelani,(2011) dengan judul “pengaruh kooperatif learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Waru 05

Kecamatan Parung” menyatakan hasil bahwa motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Waru 05 Parung dalam kategori cukup. Hasil belajar siswa cukup memuaskan terlihat dari adanya hasil mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDN Waru 05 Parung ini sebesar 29,766% sedangkan rata-rata ekonomi kelas IV mencapai 72,95.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri.

Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelegensi tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal) mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih meningkatkan kualitas hasil belajar.

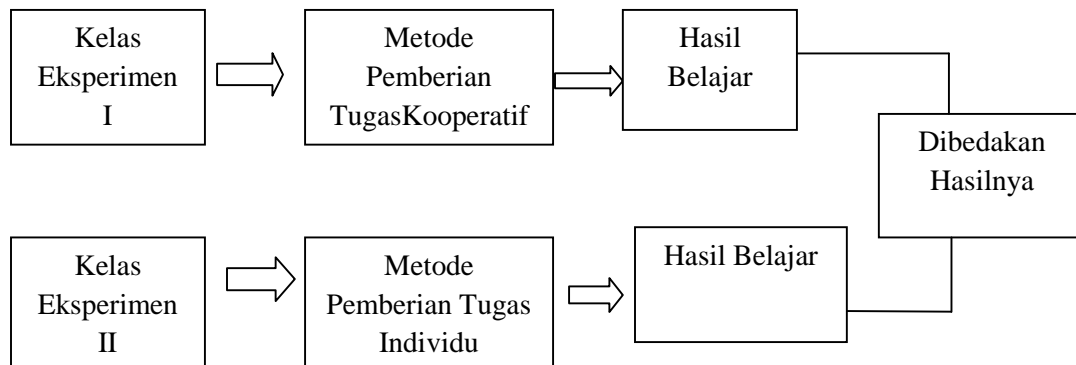
Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindakan guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.

Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Siswa belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam rapor dan angka dalam ijazah. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain suatu transfer belajar.

Pemberian tugas kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok, dimana model pembelajaran ini untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama, dan memberi penilaian. Setiap siswa dapat diharapkan bekerjasama sesama siswa untuk menyelesaikan materi pelajaran yang diberikan. Disini siswa mencoba atau belajar cara berkomunikasi dengan baik dengan pasangan kelompoknya. Setiap siswa berlomba untuk menjadi yang terbaik. Karena hasil latihan yang mereka kerjakan, akan dicek oleh guru

Maka dari itu, pada pembelajaran ekonomi lebih dipusatkan pada pemahaman konsep-konsep dan memiliki bahasa simbolik memungkinkan munculnya kesulitan dalam mempelajari ekonomi. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut dapat dibantu dengan berdiskusi sesama temannya yang lebih paham dengan materi ekonomi tersebut. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan kreatif yaitu dengan pemberian tugas kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar

Adapun bagan pelaksanaan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Diolah oleh Peneliti

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah mengungkapkan kelebihan pemberian tugas kooperatif maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan yang positif dan signifikan pada siswa yang diberi tugas individu dan tugas kooperatif terhadap hasil belajar siswa kelas IX SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Ha : Ada perbedaan yang positif dan signifikan pada siswa yang diberi tugas kooperatif lebih baik dari pada siswa yang diberi tugas individu terhadap hasil belajar siswa Kelas IX SMP Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2018/2019.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Mulia Pratama Medan Kelas IX yang beralamat di Jalan Jahe Raya Perumnas Simalingkar Tahun pembelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil bulan 8 Tahun ajaran 2018/2019.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX SMP Swasta Mulia Pratama Perumnas Simalingkar Tahun pembelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas yaitu IX- 1 sebanyak 30 siswa, IX- 2 sebanyak 30 siswa, jadi populasi sebanyak 60 siswa

**Tabel 3.1. Populasi Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa (orang)</b>
IX -1	30
IX- 2	30
IX-3	30
IX-4	30
<b>Jumlah</b>	120

(Sumber: diolah peneliti)

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah kelas IX SMP Swasta Mulia Pratama Medan Dimana kelas IX-1 sebagai kelas eksperimen I yang diajarkan menggunakan metode pemberian tugas kerja kelompok dan kelas IX-2 sebagai kelas eksperimen II yang diajarkan dengan metode pemberian tugas individu. Pengambilan dilakukan secara *purposive sampling*.

**Tabel 3.2. Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa (orang)</b>
Kelas Eksperimen I (IX -1)	30
Kelas Eksperimen II (IX- 2)	30
<b>Jumlah</b>	60

(Sumber: diolah peneliti)

### 3.3 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen I diberi perlakuan yaitu pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif sedangkan pada kelas eksperimen II diberi perlakuan yaitu pengajaran dengan menggunakan metode individu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan dua penerapan perlakuan tersebut maka pada siswa diberikan test soal. Pada penelitian ini *design* yang

digunakan adalah “*design two group pre-test-post-test.*” Desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Rancangan Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-test</b>
EksperimenI	$X_1$	$P_1$	$X_2$
EksperimenII	$X_1$	$P_2$	$X_2$

Sumber : Diolah Peneliti

Keterangan :

$P_1$  : Perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif

$P_2$  : Perlakuan dengan pembelajaran Individu.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas : Pemberian Tugas Kooperatif dan Individu
2. Variabel Terikat : Hasil Belajar Pelajaran IPS

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumplan data dalam tes ini adalah berbentuk pilihan berganda dan essay test dimana tes diberikan dua kali yaitu tes awal ( pre test ) dan tes hasil belajar ( post test). Soal dikutip dari buku pegangan guru sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan uji daya pembeda tes dalam hal ini tidak dilakukan lagi karena telah diuji.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi IPS Terpadu

No	Konsep/ Sub Konsep	Indikator				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1.	Melakukan Pre Test Mendeskripsikan pengertian Uang dan lembaga keuangan	2,6	1,3,5,9,10		4,7,8	10 Soal
2.	Melakukan Post Test Eksperimen I Mendeskripsikan siklus lembaga keuangan	7,	3,6,8,10		1,2,4,5,9	10 Soal
3.	Melakukan Post Test Eksperimen II Siklus Lembaga keuangan		6,8,9	1,2	3,4,5,7,10	10 Soal
Jumlah Soal						30

Sumber-sumber buku: Esis Alam Kurikulum 2013

Keterangan :

C1 : Pengetahuan/ Ingatan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi/ Penerapan

C4 : Analisis dan evaluasi

### 3.5.1 Menentukan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku

1. Untuk menentukan Nilai Rata-Rata hitung digunakan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Sudjana,(2017:67)

Keterangan :  $\sum xi$  : Jumlah skor

$\bar{X}$  : Rata-rata skor

2. Sedangkan menentukan Simpangan Baku ( S ) digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

Sudjana,(2017:94)

Keterangan : S : Simpangan Baku

$X_i$  : Harga data ke i

n : Jumlah Sampel

### 3.5.2 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.

Uji ini dikenal dengan nama uji Liliefors. Menurut Sudjana,(2017:466), langkah

langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan data  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku

$Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana  $Z_i$  : Bilangan baku

$\bar{X}$  : Rata-rata sampel

S : Simpangan baku

2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku,

kemudian dihitung peluang  $F(Z_i) = (Z \leq Z_i)$

3. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau

sama dengan  $Z_i$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan harga mutlaknya.

5. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga terbesar adalah  $L_{hitung}$  dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata 0,05 ( 5 % ).

Kriteria Pengujian :

1. Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal
2. Jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.5.3 Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, uji homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus yaitu :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Sudjana,(2017:249)

Keterangan:  $S_1^2$  : Varians terbesar

$S_2^2$  : Varians terkecil

Kriteria Pengujian :

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua sampel mempunyai varians yang sama

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varians yang sama pengujian ini dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya dapat diterima atau ditolak maka penulis menggunakan uji statistika yaitu uji-t dua pihak dengan tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sudjana, (2017:239)

Dimana S adalah varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Sudjana, (2017:239)

Keterangan :  $t_{hitung}$  : Distribusi t

$\bar{X}_1$  : Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

$\bar{X}_2$  : Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

$n_1$  : Jumlah siswa pada kelas eksperimen

$n_2$  : Jumlah siswa pada kelas kontrol

$S_1^2$  : varian nilai hasil belajar kelas eksperimen

$S_2^2$  : varian nilai hasil belajar kelas kontrol

$S^2$  : varian gabungan



Kriteria Pengujian : Menurut Sudjana,(2017:239)  $H_0$  jika  $t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$  dimana  $t_{1-1/2\alpha}$  didapat dari daftar distribusi t dengan dk =  $(n_1+n_2-2)$  dan peluang  $(1-1/2\alpha)$  dan  $\alpha = 0,05$ . Untuk harga t lainnya  $H_0$  ditolak.